

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini merupakan pembahasan tentang metodologi penelitian agar didapati data-data yang dibutuhkan untuk menjelaskan kemungkinan di dalam penelitian tersebut. Aspek terkait dalam penelitian ini meliputi tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, termasuk di dalamnya kalibrasi instrumen dan analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang diuraikan di Bab I, maka yang menjadi Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: Kecenderungan gereja-gereja Kristen di Indonesia melihat urgensi dari kontekstualisasi musik gerejawi melalui penggunaan idiom musikal lokal Nusantara. Secara Kuantitatif, tujuan penelitian tersebut dapat dijabarkan dalam tiga (3) poin sebagai berikut:

Pertama, untuk mengetahui bagaimana kecenderungan kontekstualisasi musik gerejawi melalui penggunaan idiom musikal di Nusantara menurut I Tawarikh 15:14-27 di gereja-gereja Kristen di Indonesia.

Kedua, untuk mengetahui indikator manakah yang paling dominan dalam membentuk penilaian terhadap kecenderungan kontekstualisasi musik gerejawi melalui penggunaan idiom musikal Nusantara menurut I Tawarikh 15:14-27 di gereja-gereja Kristen di Indonesia.

Ketiga, untuk mengetahui kategori latar belakang manakah yang paling dominan dalam membentuk kecenderungan kontekstualisasi musik gerejawi melalui penggunaan idiom musikal di Nusantara menurut I Tawarikh 15:14-27 di gereja-gereja Kristen di Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi Penelitian adalah gereja-gereja Kristen di Indonesia yang tersebar sebagai berikut: Indonesia Kawasan Barat, Tengah dan Timur yang diwakili oleh 9 Provinsi di Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Juli 2018 yang dimulai dengan studi pustaka (kajian literatur) maupun observasi lapangan terhadap fenomena musikal dalam ibadah di gereja-gereja Kristen sesuai Aras Gereja. Pengambilan data sampel penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2019. Proses pengolahan dan analisis data lapangan serta laporan dilaksanakan pada akhir bulan Oktober 2019.

C. Metode Penelitian

Penelitian adalah sebuah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara teliti, kritis dan mendalam dan melalui pencarian fakta-fakta dengan menggunakan langkah-langkah tertentu.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode penelitian kuantitatif (*Quantitative Research*) jenis survey yang bersifat eksplanatori (eksplanasi) dan ditambah juga dengan pendekatan yang bersifat kualitatif

(*Qualitative Research*). Penelitian kuantitatif mewakili paham positivisme, sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mewakili paham naturalistik (fenomenologis). Kedua pendekatan ini pada awalnya oleh sebagian kalangan tidak bisa dicampur adukan, namun dikemudian hari pemahaman ini dianggap keliru oleh para peneliti yang melihat bahwa masing-masing pendekatan memiliki kelemahan masing-masing.

Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.¹ Senada dengan Creswell, Sugiono juga menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi, merupakan suatu metode penelitian antara pendekatan kuantitatif dengan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam sebuah kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif.²

Perlu dipahami bahwa tidak semua obyek dan masalah penelitian dapat didekati dengan pendekatan tunggal, sehingga diperlukan pemahaman pendekatan lain yang berbeda agar ketika obyek dan masalah yang akan diteliti tidak pas atau kurang sempurna dengan satu pendekatan maka pendekatan lain dapat digunakan, atau bahkan mungkin menggabungkannya.

Munculnya pendekatan penelitian campuran, pada awalnya hanya mencari usfaha penggabungan antara data kualitatif dan kuantitatif.³ Hal ini dijelaskan juga oleh Tashakkori dan Teddi, bahwa penggabungan pendekatan kuantitatif dan

¹ John W. Creswell, *Research Design: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*, edisi ketiga, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hlm.5.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 404.

³ John W. Creswell, *Research Design*, hlm.22.

kualitatif ini, muncul setelah adanya debat berkepanjangan antara dua paradigma yang menjadi pedoman yaitu, positivis/empiris yang merupakan dasar konseptual dari pendekatan kuantitatif dan paradigma konstruktivis/fenomenologis yang menjadi dasar konseptual pendekatan kualitatif.⁴

Berangkat dari pemahaman tersebut, dianggap perlu melakukan kombinasi, agar masing-masing pendekatan saling memperkuat dan melengkapi sehingga diperoleh hasil penelitian yang tidak hanya obyektif, terstruktur dan terukur, namun dicapai juga hasil penelitian yang mendalam, faktual dan komprehensif .

Penelitian kualitatif dilakukan melalui kajian pustaka yang menggunakan pendekatan dari multi disiplin terkait musikologi, sosiologi, dan *culture studies*. Hal tersebut dilakukan mengingat semangat pendekatan inter-disiplin telah menjadi *trend* saat ini baik dalam penelitian maupun ranah ilmiah secara luas. Selain itu, dilakukan observasi langsung ke lapangan untuk memantau secara langsung penggunaan musik dalam ibadah gereja Kristen. Sebelum melakukan penelitian survei ke lapangan, dilakukan sebuah kajian teologis dengan *content analysis* yang meliputi studi eksegesi/kajian biblikal; Analisis Verbal, Sintaksis, teologikal dan homeletikal tentang variabel penelitian dalam rangka menemukan *contract theoretical*.

Bila dianggap perlu, akan dilakukan pendalaman melalui teknik wawancara (*depth interview*) terhadap informan dan beberapa tokoh terkait. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan agar hasil penelitian lebih mendalam, komprehensif

⁴ Abas Tasakkori dan Charles Teddie, *Mixed Methodology: Mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.2-4.

dan menemukan hal-hal baru dalam rangka berkontribusi pada pengembangan ilmu dan seni.

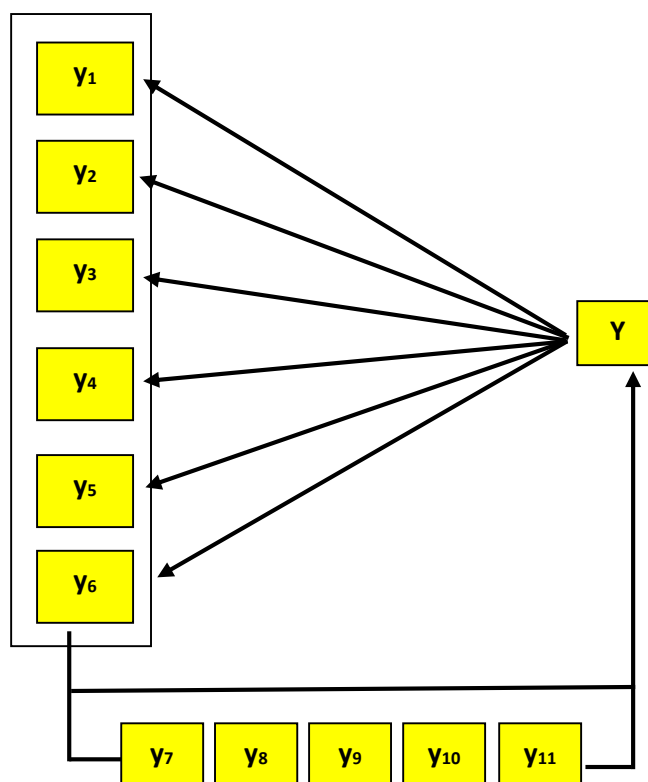
Penelitian kuantitatif (*Quantitative Research*) dilakukan melalui survei yang menggunakan sampel yang representatif untuk mengambil kesimpulan dari populasi. Penelitian survei ini bersifat eksplanatori, karena dalam prosesnya, penelitian ini ingin mengkaji atau mengeksplorasi secara mendalam variabel penelitian yaitu kontekstualisasi musik gerejawi melalui penggunaan idiom musikal Nusantara (Y), yakni dengan melakukan penilaian empirik terhadap kontekstualisasi musik gerejawi melalui penggunaan idiom musikal Nusantara di gereja-gereja Kristen di Indonesia menurut I Tawarikh 15: 14- 27.

Model penelitian ini dilakukan dengan membangun teori atau mengkaji secara teoritis variabel terkait. Dengan kajian teoritis tersebut kemudian dikembangkan *construct*.⁵ Penelitian eksplanatori yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki fungsi mengembangkan model berdasarkan kajian teoritis, menemukan prediksi ilmiah yang kontekstual terkait penggunaan idiom musikal Nusantara dalam repertoar musik di gereja-gereja Kristen inter-denominasi di Indonesia, yang dinamakan *construct theoretical*, menguji *construct theoretical* tersebut secara empiris, dan menggali lebih dalam peran *endogenous* dan *exogenous*-nya. Penelitian eksplanatori ini melakukan *construct validity* sebagai upaya membuktikan prediksi dalam penelitian secara teoritis yang dikontekstualisasikan secara empiris.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penelitian eksplanatori ini dikonstruksikan ke dalam *endogenous* dan *exogenous variable*.

⁵ Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: harvest International Theological Seminary, 2008).255-260.

Sebagai *endogenous variable* adalah *dependent variable* itu sendiri yaitu variabel Y. *sedangkan exogenous variable* adalah indikator dari variabel Y. secara sederhana, prediksi pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Pola Hubungan antara *Exogenous Variables* dengan *Endogenous Variable*
Berdasarkan Pengembangan *Construct Theoretical*.

Keterangan:

Endogenous Variable terdiri dari:

Y : Variabel Kontekstualisasi musik gerejawi melalui penggunaan idiom musikal Nusantara di gereja-gereja Kristen di Indonesia.

Exogenous Variables terdiri dari:

y1 : Indikator Refleksi

y2 : Indikator Menghayati Iman Kristen sesuai firman Tuhan

y3	:	Indikator Kreatif
y4	:	Indikator Sosial
y5	:	Indikator Dinamis
y6	:	Indikator Budaya

Moderator variable terdiri dari:

y7	:	Indikator Usia
y8	:	Indikator Jenis Kelamin
y9	:	Indikator Sinode
y10	:	Indikator Wilayah
y11	:	Indikator lama melayani

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada umumnya populasi dimaknai sebagai kumpulan menyeluruh dari suatu obyek penelitian atau obyek yang diamati. Sebagaimana yang ditengarai oleh Sigit Nugroho bahwa populasi adalah seluruh objek yang mungkin terpilih atau keseluruhan ciri yang dipelajari.⁶ Dapat juga dikatakan bahwa populasi adalah wilayah "generalisasi penelitian" yang terdiri dari obyek dan juga subyek penelitian. Karena sifat generalisasi itulah, maka populasi memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang dianalisis oleh peneliti dengan cara mengkaitkan karakteristik tersebut dengan pengaruhnya terhadap *Endogenous Variable*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa populasi adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dikaji peneliti.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah gereja-gereja Kristen di Indonesia yang tergabung dalam PGI (Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia), PGLII (Persekutuan Gereja-gereja dan lembaga Injili Indonesia) dan PGPI

⁶ Sigit Nugroho, *Dasar-dasar Metode Statistika* (Jakarta: Grasindo,t.t) 10.

(Persekutuan Gereja-gereja Pentakosta Indonesia) yang unit analisisnya meliputi pelayan-pelayan musik

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *multi stage sampling*. Langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) menetapkan secara *cluster sampling* berdasarkan wilayah Indonesia yang meliputi kawasan Indonesia barat, Tengah dan Timur dan (2) melalui *cluster* wilayah pada tahap pertama tersebut, kemudian ditetapkan secara *convenience sampling* berdasarkan kota dimana terdapat gereja dalam naungan PGI, PGLII dan PGPI berada. Total gereja sekitar 60.170⁷ gereja di seluruh Indonesia. Dari total ini menurut rumus Kiertje Morgan maka sampel yang dibutuhkan untuk penelitian adalah sebesar 384 orang.⁸

Menurut Sasmoko, ada tiga hal yang mendasar dalam menentukan kualitas temuan penelitian yaitu: pertama, aspek kualitas instrument penelitian yang mengacu kepada *construct theoretical*; kedua, kejujuran surveyor dan peneliti; dan ketiga, terdapat kesesuaian teknik pengumpulan data dengan variabel penelitian, penetapan skala data, serta pendekatan yang tepat terhadap kalibrasi instrument.⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga hal yang mendasar dalam menentukan kualitas temuan penelitian yaitu: pertama, dari aspek kualitas instrumen penelitian yang mengacu kepada *construct theoretical*; kedua, kejujuran surveyor dan peneliti; dan ketiga,

⁷ Warta Ekonomi.co.id : Inilah Fakta Pertumbuhan Gereja di Indonesia, diakses tanggal 11 Juni 2020

⁸ Sasmoko, 105.

⁹ *Ibid.*

kesesuaian teknik pengumpulan data dengan variabel penelitian, penetapan skala data, serta pendekatan yang tepat terhadap kalibrasi instrument.¹⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Penelitian ini mempunyai 1 (satu) instrument/angket yaitu untuk mengukur variabel kontekstualisasi musik gerejawi melalui penggunaan idiom musikal Nusantara menurut I Tawarikh 15: 14-27 di gereja-gereja Kristen di Indonesia. Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui pengisian angket. Angket yang dikembangkan menggunakan skala Model Likert dengan rentang skala 1 sampai 5. Penggunaan model skala Likert pada penelitian ini atas pertimbangan dalam mengembangkan angket, peneliti tidak menggunakan secara utuh pola Skala Likert, tetapi hanya mengambil beberapa ciri dari Skala Likert yaitu: misalnya butir angketnya berbentuk pernyataan.

Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Selalu = 5	Selalu = 1
Sering = 4	Sering = 2
Kadang= 3	Kadang= 3
Jarang = 2	Jarang = 4
Tidak Pernah = 1	Tidak pernah = 5 ¹¹

¹⁰ Sasmoko, *Metode Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori* (Neuroresearch). UKIP Sorong.

¹¹Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), 12.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrument penelitian tentang kontekstualisasi musik gerejawi melalui penggunaan idiom musikal nusantara di gereja-gereja Kristen di Indonesia menurut I Tawarikh 15: 14-27 – Y

Instrument penelitian adalah alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian berupa kuesioner yang disebar, dan kuesioner tersebut didasarkan pada indikator yang telah ditetapkan.

a. Definisi Konseptual

Kontekstualisasi musik gerejawi melalui penggunaan idiom musikal Nusantara di gereja-gereja Kristen di Indonesia menurut I Tawarikh 15: 14-27 adalah sebuah refleksi dinamis yang penuh dengan upaya kreatif untuk menghadirkan musik gerejawi yang sesuai dengan konteks budaya setempat maupun konteks perkembangan jaman terkait ilmu pengetahuan, teknologi / seni (IPTEKS) yang semakin pesat dan kompleks, agar Injil kerajaan Allah lebih mudah dihayati dan dirayakan oleh umat baik dalam liturgi maupun hidup kekristenan.

b. Definisi Operasional

Kontekstualisasi musik gerejawi melalui penggunaan idiom musikal Nusantara di gereja-gereja Kristen di Indonesia adalah sebuah refleksi dinamis yang penuh dengan upaya kreatif untuk menghadirkan musik gerejawi yang sesuai dengan konteks budaya setempat maupun konteks perkembangan jaman terkait informasi maupun teknologi/ seni (IPTEKS) yang semakin pesat dan kompleks, agar Injil

Kerajaan Allah lebih mudah dihayati dan dirayakan oleh umat baik dalam liturgi maupun hidup kekristenan dengan ciri-ciri (1) Refleksi, (2) Menghayati Iman sesuai Firman Tuhan, (3) Kreatif, (4) Sosial, (5) Dinamis, (6) Budaya.

Dibawah ini diberikan tabel dari kisi-kisi instrumen dari “Kontekstualisasi musik gerejawi melalui penggunaan idiom musikal Nusantara di gereja-gereja Kristen di Indonesia menurut I Tawarikh 15: 14-27” (Y) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrument berdasarkan *Construct Theoretical*:

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen dari Kontekstualisasi musik gerejawi melalui penggunaan idiom musikal Nusantara di gereja-gereja Kristen di Indonesia menurut I Tawarikh 15: 14-27

No	Indikator	Butir	Jumlah Butir
1.	Refleksi	1,2,3,4,5	5
2.	Menghayati Iman sesuai dengan Firman Tuhan	6,7,8,9,10	5
3.	Kreatif	11,12,13,14,15	5
4.	Sosial	16,17,18,19,20	5
5.	Dinamis	21,22,23,24,25	5
6.	Budaya	26,27,28,29,30	5
	Total	30	30

1. Kalibrasi Instrumen (Uji Coba)

Kalibrasi instrument (uji coba) “Kontekstualisasi musik gerejawi melalui penggunaan idiom musikal Nusantara di gereja-gereja Kristen di Indonesia menurut I Tawarikh 15: 14-27” dilakukan pada tiga puluh pemimpin gereja. Kalibrasi (uji coba) dilakukan dengan maksud untuk menguji kehandalan butir-butir pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian. Melalui kalibrasi instrumen, ditemukan instrumen yang

valid (terbukti) dan *reliable* (terpercaya) sehingga instrumen dapat diandalkan dan dapat diramalkan.¹²

a. Uji Validitas dengan program Excel

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrumen dikatakan *valid* jika instrumen (pertanyaan pada kuesioner) tersebut dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur.¹³ Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Jika hasil analisis $\geq 0,361$ maka dinyatakan valid dan jika hasil analisis $< 0,361$ maka dinyatakan tidak valid atau drop.¹⁴

Uji validitas secara umum dibagi dua dalam dua kategori, yaitu: pertama, validitas yang bersifat pertimbangan analisis rasional, yaitu: analisis isi (*content validity*) dan analisis konstruk (*construct validity*). Kedua, validitas yang bersifat empirik, meliputi validitas sejalan dan validitas ramalan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content validity*) yaitu validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi masalah yang akan diteliti.¹⁵

Setelah dilakukan uji coba instrumen didapat hasil analisis dari nilai korelasi antara skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total, maka item nomor

¹² Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), 166.

¹³ Ronny Kountur, *Metode Penelitian* (Jakarta: PPM, 2007),152.

¹⁴ Fo'atota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan* (Jakarta: FKIP UKI, t.t.),32.

¹⁵Fo'atota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan* (Jakarta: FKIP UKI, t.t.), 20.

2 mempunyai nilai korelasi di bawah 0,361 yang berarti tidak valid dan item sisanya diatas 0,361 yang berarti valid (hasil perhitungan ada di lampiran).

Tabel 3.2. Tabel Uji Validitas Instrumen Kontekstualisasi musik gerejawi melalui penggunaan idiom musikal Nusantara di gereja-gereja Kristen di Indonesia menurut I Tawarikh 15: 14-27

No	Indikator	No Butir	Uji Validitas		No Baru Butir
			Valid	Drop	
1	Refleksi (y ₁)	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5	-	1,2,3,4,5
2	Menghayati Iman(y ₂)	6, 7, 8, 9, 10	6, 7, 8, 9, 10	-	6,7,8,9,10
3	Kreatif (y ₃)	11, 12, 13, 14, 15	11, 12, 13, 14, 15	-	11,12,13,14,15
4	Sosial (y ₄)	16, 17, 18, 19, 20	16, 17, 18, 19, 20	-	16,17,18,19,20
5	Dinamis (y ₅)	21, 22, 23, 24, 25	21, 22, 23, 24, 25	-	21,22,23,24,25
6	Budaya (y ₆)	26, 27, 28, 29, 30	26, 27, 28, 29, 30	-	26,27,28,29,30
Jumlah		30	30	0	30

b. Uji Reliabilitas dengan program SPSS

Uji realibilitas (*realibility* = kepercayaan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu.¹⁶ Uji reliabilitas dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika Alpha hitung $\geq 0,85$, maka instrument dinyatakan reliabel.¹⁷ Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

¹⁶*Ibid*, 32.

¹⁷*Ibid*, 27.

Tabel 3.3. Tabel Hasil Analisis Reliabilitas *Case Processing Summary* dan *Reliability Statistic* Kontekstualisasi musik gerejawi melalui penggunaan idiom musikal Nusantara di gereja-gereja Kristen di Indonesia menurut I Tawarikh 15:14-27

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	30

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS di atas, menunjukkan bahwa tabel *Case Processing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. *Tabel Reliability Statistics* menghasilkan Alpha sebesar 0,901 dari 30 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* > 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

G. Teknik Analisa Data

Tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan data untuk *endogenous variable* dan setiap *exogenous variable* penelitian, (2) Melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas data, (3) Menguji hipotesis 1, 2 dan 3.

Dalam deskriptif data setiap variabel penelitian meliputi skor (nilai) perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang paling sering muncul (*modus*), nilai *range*/jarak, nilai penyimpangan (*standar deviation*) data empiris yaitu skor terendah (*minimum*) dan tertinggi (*maksimum*), nilai teoritis dan nilai empiris.

Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Pertama, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Sumanto mengatakan bahwa:

“Cara mengetahui signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sign.). Pertama, tetapkan taraf signifikansinya misal $\alpha=0,05$. Kedua, bandingkan α dengan signifikansi yang diperoleh. Ketiga, jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka data berdistribusi normal. Keempat, jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal.¹⁸

Data dengan nilai Sig. $>0,05$ maka data berdistribusi normal. Untuk dapat menyatakan bahwa data berdistribusi normal, jika kurang dari 0,05 dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji Linear melihat apakah ada hubungan garis lurus antara variabel dengan indikator-indikator yang ada. Jika nilai Sig. $<0,05$ maka dilanjutkan dengan estimasi proporsi rumus Blom melalui Q-Q Plot jika jumlah sampel lebih dari 200 orang atau P-P Plot jika sampel kurang dari 200 orang. Kedua, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan alat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*)¹⁹ Jika Sig. $>0,05$ maka data dinyatakan linear, tetapi apabila hasil mengalami penyimpangan secara signifikan (nilai Sig. $\alpha<0,05$) maka dilanjutkan dengan melakukan analisis estimasi kurve persamaan sebelas garis

¹⁸ Sumanto, *Satistika Terapan*, (Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service), 149.

¹⁹ *Ibid*, 165.

untuk menentukan sebaran data atas pencilan (*outlier*) dan penetapan dalam toleransi linear. Hubungan garis dari estimasi bentuk tersebut signifikan pada $\alpha < 0,05$ atau sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$. Uji Linearitas menggunakan *deviation from linearity*, yang dilakukan untuk mengetahui linearitas antara variabel Kontekstualisasi musik gerejawi melalui penggunaan idiom musikal Nusantara di gereja-gereja Kristen di Indonesia menurut I Tawarikh 15: 14-27 dengan masing-masing indikator.

Uji Hipotesis terdiri dari uji hipotesis satu untuk mengetahui kecenderungan Kontekstualisasi musik gerejawi melalui penggunaan idiom musikal Nusantara di gereja-gereja Kristen di Indonesia menurut I Tawarikh 15: 14-27. Uji hipotesis 1 dilakukan dengan menggunakan hasil penelitian dengan melihat *upper bound* dan *lower bound* untuk variabel Y dan masing-masing indikator.

Uji hipotesis 2 dan 3 untuk mengetahui indikator dan moderator indikator yang paling dominan membentuk Kontekstualisasi musik gerejawi melalui penggunaan idiom musikal Nusantara di gereja-gereja Kristen di Indonesia menurut I Tawarikh 15: 14-27. Uji Hipotesis 2 dilakukan dengan analisis korelasi sederhana (r_{yn}), determinasi varian (r^2_{yn}) yang dalam hal ini dipilih *adjusted r square*-nya yaitu nilai keeratan yang pesimis, uji signifikansi korelasi sederhana (uji t), persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $Y = a + y_n$ disertai makna persamaan garis tersebut, uji signifikansi regresi (F_{reg}) melalui tabel Anova, analisis korelasi parsial terbesar ($r_{yn.m}$) dan perhitungan *Biner Segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification and Regression Trees* atau *Categorical Regression Trees* (CART) dengan menetapkan *Prunning* yaitu *Depth* sebesar 2, *Parent* sebesar 2, dan *Child* sebesar 1.²⁰

²⁰ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori*, (Sorong: UKIP Sorong dan PT Media Plus, 2011), 345.

